

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI DAN SARAN-SARAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian dari bab terdahulu, berikut ini disajikan kesimpulan, diskusi dan beberapa saran.

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Temuan Umum

Adapun visi dari sekolah SMP Negeri 13 Medan ini adalah : 1) Sebagai sekolah yang tingkat lanjutan yang memiliki daya terhadap lulusannya dengan basis kompetensi. 2) Menjadikan alumni lebih banyak diterima disekolah menengah lanjutan atas yang berstatus sekolah unggulan negeri. 3) Menjadikan sekolah sebagai model unggulan dalam sistem pengajaran berbasis kompetensi.

Sedangkan yang menjadi misi sekolah ialah : 1) Menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif sesuai dengan standar kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004. 2) Menjadikan sarana dan prasarana sebagai basis teknologi pendidikan sebagai pusat pembelajaran berbasis kompetensi. 3) Meningkatkan daya saing tenaga pengajar guru-guru yang memiliki keahlian khusus dibidang masing-masing dengan tuntutan kurikulum tahun 2004 dan 4) Mengadakan kerjasama dengan stakeholder

sekolah sebagai jembatan penyerapan alumni dan dukungan terhadap sekolah.

Sekolah ini memiliki guru-guru yang diangkat oleh kepala sekolah dengan status guru negeri sebanyak 39 orang dan empat orang honor yang diperbantukan Dinas Pemko Medan untuk guru-guru sekolah menengah pertama negeri 13. Di samping itu, sekolah juga memiliki staf administrasi empat orang, petugas kebersihan dua orang, satpam satu orang dan petugas dapur satu orang.

Staff pada sekolah ini seluruhnya adalah honorer yang diangkat oleh sekolah. Pegawai staf administrasi ini terdiri dari bendahara dan staf tata usaha sekolah yang mengurus pekerjaan keuangan dan kegiatan perkantoran baik yang terkait dengan pengajaran, kesiswaan, surat menyurat dan hubungan masyarakat. Sedangkan petugas kebersihan melaksanakan tugas kebersihan ruang belajar, kantor, kamar mandi, dan taman/pekarangan sekolah. Satpam bertugas mengurus keamanan di sekolah untuk siang hari dan malam hari, sedangkan petugas dapur melaksanakan kegiatan pelayanan terhadap siswa dan guru dalam hal makanan dan minuman untuk setiap harinya.

Selanjutnya berkenaan dengan keadaan siswa pada tahun pelajaran 2004/2005 berjumlah 420 orang. Kegiatan kurikuler mengacu kepada kurikulum sekolah menengah pertama Negeri 2004 dan program sekolah. Kegiatan kurikuler sepenuhnya terkait dengan kegiatan belajar mengajar di

dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah. Karena itu, pengelolaan kegiatan kurikuler sepenuhnya sebagai tanggung jawab kepala sekolah.

2. Temuan Khusus

1. Strategi pengajaran oleh guru bidang studi yang dilakukan dari temuan ini yaitu strategi pengajaran kesenian khususnya tari lenggang patah sembilan yang dijalankan oleh guru bidang studi dan guru Bantu lainnya masih terbatas pada bentuk teori di kelas dan praktek di luar kelas/ekstrakurikuler menunjukkan belumlah maksimal seperti yang diharapkan sesuai standar kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004.
2. Penyajian strategi pembelajaran tari lenggang patah sembilan melalui tahap pendahuluan, tahap praktek, tahap penutup, dan tahap penilaian dapat diuraikan dalam bentuk matriks berikut :

No	Tahapan	Kegiatan		Media	Waktu
		Guru	Siswa		
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tahapan tari lenggang patah - Guru menunjukkan gambar tahapan tari lenggang patah - Guru menyimpulkan tahapan tari lenggang patah 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan guru - Siswa melihat kedepan - Siswa mendengarkan 		10 menit
2	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempraktekkan tari lenggang patah - Guru memutarakan satu lingkaran - Guru melenggang maju ke depan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti meniru gerakan lenggang di tempat - Siswa mengikuti gerakan guru satu lingkaran - Siswa mengikuti melenggang maju ke depan 	Tape Recorder	45 menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menirukan gerak gemulai ke kanan - Guru menirukan gerak gemulai ke kiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti gerak gemulai ke kanan - Siswa mengikuti gerakan gemulai ke kiri 		
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menirukan seluruh gerakan tari lenggang patah - Guru mengulangi sekali lagi gerakan tari tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti seluruh gerakan tari lenggang - Siswa mengulangi sekali lagi gerakan tari tersebut dibantu oleh guru 		10 menit
4	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan nilai kegiatan siswa atas gerak tubuh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penilaian guru 		10 menit

Observasi Penilaian Keterampilan Siswa Menari

Daftar Keterampilan		1	2	3	4	5
1.	Lenggang di tempat			✓		
2.	Lenggang memutar satu lingkaran		✓			
3.	Lenggang maju ke depan			✓		
4.	Gemulai ke kanan				✓	
5.	Gemulai ke kiri					✓

3. Faktor-faktor yang menyebabkan strategi pengajaran kesenian oleh guru bidang studi kurang maksimal yaitu:
- Faktor kurangnya pengalaman dan pendidikan guru bidang studi yaitu guru bidang studi kesenian di sekolah kurang memperhatikan persyaratan kemampuan pengalaman dan pendidikan dalam mengelola strategi pengajaran di sekolah mengakibatkan pengelolaan pengajaran kesenian khususnya tari lenggang patah sembilan kurang lancar.

b. Faktor keterbatasan waktu memiliki makna dari temuan ini ialah

bahwa seorang guru bidang studi kesenian memerlukan waktu yang cukup untuk melaksanakan strategi pengajaran kesenian khususnya tari lenggang patah sembilan dalam mengerjakan tugas-tugas pengajaran mereka sebagai guru.

c. Faktor kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai dimana makna dari temuan ini ialah bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas yang mendukung untuk pelaksanaan strategi pengajaran kesenian di sekolah ini. Kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas tersebut disebabkan karena keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh sekolah.

d. Sistem penggajian dimana makna dari temuan ini yaitu sekolah masih kurang memperhatikan penyesuaian gaji/imbalan yang diberikan kepada guru honorer mata pelajaran kesenian, akibatnya semangat pengabdian dan profesionalitas tidak optimal untuk mendukung melaksanakan strategi pengajaran kesenian khususnya seni tari lenggang patah sembilan yang memerlukan waktu ekstra di luar kelas.

B. Implikasi

Kesenian merupakan salah satu pelajaran yang diberikan pada siswa tingkat lanjutan pertama. Mata pelajaran seni tari merupakan mata pelajaran yang

sangat penting diajarkan, agar siswa mampu mengetahui, memahami, mengamalkan, berbagai kegiatan kesenian dalam kehidupan sehari-harinya. Banyak aspek yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan pengamalan pelajaran tari bagi siswa diantaranya yaitu strategi pembelajaran kesenian tari itu sendiri.

1. Pelaksanaan Pengajaran Dengan Strategi Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran sangat penting terhadap pengajaran kesenian di sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar seni tari di sekolah diajarkan dengan cara teori dan praktik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan teori dan praktik terhadap pengajaran kesenian tari lebih baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini menguatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kesenian tari di sekolah dilalui melalui tahap pendahuluan, tahap praktik, tahap latihan dan tahap latihan dan tahap penutup. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan berusaha mencapai tujuan belajar bersama-sama antara siswa dan guru saling mempraktekkan gerak-gerak tari lenggang patah sembilan secara bertahap-tahap. Dengan demikian strategi pembelajaran yang selama ini di sekolah SMP Negeri 13 Medan ini secara mendalam tentang tentang pelaksanaan strategi pelaksanaannya

masih relatif pada kondisi antara teori dan praktek melalui tahap-tahap yang disebutkan di atas.

2. Interaksi Strategi Pembelajaran Dengan Kreativitas Dalam Mempengaruhi Belajar Kesenian Tari

Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran bertahap yang dilakukan dengan kemampuan siswa dalam menguasai gerak tari lenggang patah sembilan. Hal ini disadarkan pada penemuan tema penelitian pada tahap-tahap gerakan tubuh yang dilakukan oleh siswa dalam mempraktekkan gerak tari yang telah diajarkan oleh guru bidang studi pada saat pembelajaran teori di kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk pembelajaran tari secara bertahap perlu juga siswa menggunakan daya kreativitas dalam menguasai gerak tari lenggang patah sembilan ini. Dalam hal ini guru dan siswa mempunyai peranan yang sangat berarti dalam menguasai gerak tari oleh siswa itu sendiri. Sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal, kedua aspek tersebut yaitu strategi pembelajaran dan kreativitas siswa perlu ditingkatkan sekaligus. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan strategi pembelajaran kesenian tari yaitu memahami secara baik dan melaksanakan strategi pembelajaran tari secara bertahap gerak tari tersebut baik teori maupun praktik.

Sedangkan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada dasarnya daya imajinasi tentang suatu ide gerakan dan gagasan tari dalam mencoba mempraktekannya secara simultan sehingga menjadi gerak tari yang lemah gemulai sesuai dengan gerak tari lenggang patah sembilan tersebut.

C. Saran-Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Untuk memperlancar pelaksanaan strategi pelaksanaan pengajaran kesenian hendaknya semua guru bidang studi mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan workshop mengenai bidang seni : seni peran, seni musik, seni tari, dan seni rupa.
2. Guru bidang studi sebagai guru inti hendaknya menularkan pengalaman mengajarnya kepada guru bantu honorer yang masih kurang pengalaman dalam bidang pengajaran kesenian karena bertukar pengalaman akan menambah penguasaan pengalaman antar kedua belah pihak.
3. Untuk mengaktifkan strategi pengajaran kesenian perlu dibuat atau didiskusikan kelemahan dan kekuatan yang ada pada potensi sekolah dan anak didik. Dari potensi kelemahan dan kekuatan tersebut dapat dijadikan acuan untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam bentuk strategi pengajaran yang lebih kreatif.

4. Kepala sekolah hendaknya mengevaluasi kembali sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada selama ini di sekolah sehingga pengajaran kesenian memang benar-benar didukung oleh media-media yang canggih atau disebut dengan penyediaan teknologi pendidikan modern.
5. Sekolah hendaknya mengavaluasi kembali struktur penggajian bagi para guru kesenian baik yang sudah PNS bisa diusulkan kenaikan golongan maupun yang masih honorer dapat diusulkan kenaikan gaji atau diusulkan statusnya kepada Depdiknas sebagai PNS tetap disekolah dalam bidang pengajaran kesenian.
6. Kantor pendidikan tingkat propinsi dan kotamadya perlu membentuk tim ahli profesional menyusun kurikulum muatan lokal yang siap diajarkan dan ada manfaatnya di semua daerah lingkungan propinsi dimana satuan pendidikan itu berada.